

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan Penelitian adalah model atau metode yang digunakan peneliti untuk melakukan suatu penelitian yang memberikan arah terhadap jalannya penelitian (Dharma, 2011).

Penelitian ini merupakan rancangan *Kuantitatif Korelasional*, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan atau pengaruh satu atau lebih variabel independen dengan satu atau lebih variabel dependen (Suryani&Hendryadi, 2015).

Jenis penelitian ini menggunakan metode *Cross Sectional* yaitu desain penelitian analitik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel dimana variabel independen dan variabel dependen diidentifikasi pada satu satuan waktu (Dharma, 2011).

Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis hubungan paritas ibu dan promosi susu formula yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif pada anak usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda pada tanggal 4-24 Februari tahun 2020.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai anak usia 6-12 bulan. Dimana data yang didapatkan dari Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda pada bulan Februari tahun 2019 jumlah bayi usia 6-12 bulan yang terdaftar di 19 Posyandu adalah 139 bayi. sehingga populasi dalam penelitian ini adalah sejumlah 139 bayi.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017).

Teknik pengambilan sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan (Sugiyono, 2017).

Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Cluster sampling (Area Sampling)*, teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Untuk menentukan sampel

mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Rumus Slovin (Suyanto, 2011) :

Rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan:

N = Besarnya populasi

n = Besarnya sampel

d = Tingkat kepercayaan / ketepatan yang diinginkan (5%)

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{163}{1 + 139(0,05)^2}$$

$$n = \frac{139}{1,3}$$

$$n = 107 \text{ responden.}$$

Jadi besar sampel penelitian ini adalah 107 responden.

Dari rumus di atas di peroleh besar sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 107 responden.

Dalam pemilihan sampel dari tiap *cluster*, dapat menggunakan *stratified random sampling* (Sugiyono, 2017).

Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$n_1 = \frac{n}{N} \times N_1$$

Keterangan :

n_1 = besar sampel untuk masing-masing posyandu

n = jumlah sampel penelitian

N = jumlah seluruh populasi bayi (6-12 bulan)

N_1 = besar sampel yang di tarik populasi

Setelah jumlah sampel ditentukan langkah selanjutnya menghitung masing-masing posyandu dengan kunjungan yang terbanyak yaitu 11 menggunakan rumus:

a. Posyandu 1 (Posyandu Kemangi)

$$n_1 = \frac{6}{139} \times 107 \quad n_1 = 4,6 \quad n_1 = 5 \text{ sampel}$$

b. Posyandu 2 (Posyandu Kemuning)

$$n_1 = \frac{6}{139} \times 107 \quad n_1 = 4,6 \quad n_1 = 5 \text{ sampel}$$

c. Posyandu 3 (Posyandu Asoka)

$$n_1 = \frac{5}{139} \times 107 \quad n_1 = 3,8 \quad n_1 = 4 \text{ sampel}$$

d. Posyandu 4 (Posyandu Mawar)

$$n_1 = \frac{7}{139} \times 107 \quad n_1 = 5,3 \quad n_1 = 5 \text{ sampel}$$

e. Posyandu 6 (Posyandu Pakis)

$$n_1 = \frac{9}{139} \times 107 \quad n_1 = 6,9 \quad n_1 = 7 \text{ sampel}$$

f. Posyandu 8 (Posyandu Pepaya)

$$n_1 = \frac{5}{139} \times 107 \quad n_1 = 3,8 \quad n_1 = 4 \text{ sampel}$$

g. Posyandu 9 (Posyandu Cangkok Manis)

$$n_1 = \frac{8}{139} \times 107 \quad n_1 = 6,1 \quad n_1 = 6 \text{ sampel}$$

h. Posyandu 10 (Posyandu Melati)

$$n_1 = \frac{6}{139} \times 107 \quad n_1 = 4,6 \quad n_1 = 5 \text{ sampel}$$

i. Posyandu 11 (Posyandu Kecipir)

$$n_1 = \frac{5}{139} \times 107 \quad n_1 = 3,8 \quad n_1 = 4 \text{ sampel}$$

j. Posyandu 12 (Posyandu Seroja)

$$n_1 = \frac{8}{139} \times 107 \quad n_1 = 6,1 \quad n_1 = 6 \text{ sampel}$$

k. Posyandu 13 (Posyandu Anggrek)

$$n_1 = \frac{9}{139} \times 107 \quad n_1 = 6,9 \quad n_1 = 7 \text{ sampel}$$

l. Posyandu 14 (Posyandu Melur)

$$n_1 = \frac{9}{139} \times 107 \quad n_1 = 6,9 \quad n_1 = 7 \text{ sampel}$$

m. Posyandu 15 (Posyandu Brokoli)

$$n_1 = \frac{9}{139} \times 107 \quad n_1 = 6,9 \quad n_1 = 7 \text{ sampel}$$

n. Posyandu 16 (Posyandu Nusa Indah)

$$n_1 = \frac{9}{139} \times 107 \quad n_1 = 6,9 \quad n_1 = 7 \text{ sampel}$$

o. Posyandu 17 (Posyandu Kacang panjang)

$$n_1 = \frac{5}{139} \times 107 \quad n_1 = 3,8 \quad n_1 = 4 \text{ sampel}$$

p. Posyandu 19 (Posyandu Kacang Merah)

$$n_1 = \frac{8}{139} \times 107 \quad n_1 = 6,1 \quad n_1 = 6 \text{ sampel}$$

q. Posyandu 20 (Posyandu Kenanga)

$$n_1 = \frac{5}{139} \times 107 \quad n_1 = 3,8 \quad n_1 = 4 \text{ sampel}$$

r. Posyandu 21 (Posyandu Dahlia)

$$n_1 = \frac{7}{139} \times 107 \quad n_1 = 5,3 \quad n_1 = 5 \text{ sampel}$$

s. Posyandu 23 (Posyandu Bougenville)

$$n_1 = \frac{12}{139} \times 107 \quad n_1 = 9,2 \quad n_1 = 9 \text{ sampel}$$

Pengambilan sampel pada 19 Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda.

Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi.

Kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini, yaitu:

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria yang harus dimiliki oleh individu dalam populasi untuk dapat dijadikan sampel dalam penelitian (Dharma, 2011).

Kriterian inklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Ibu yang memiliki anak usia 6-12 bulan.
- 2) Ibu yang bersedia menjadi responden.
- 3) Ibu yang bisa membaca dan menulis.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah kriteria yang tidak boleh ada atau tidak boleh dimiliki oleh sampel yang akan digunakan untuk penelitian (Dharma, 2011).

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah.

- 1) Ibu dengan anak yang memiliki kebutuhan khusus.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 4-24 Februari 2020 di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda.

2. Tempat Penelitian

Studi pendahuluan dilakukan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda dan untuk penelitian dilakukan di 11 Posyandu yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda karena puskesmas tersebut memenuhi kriteria yang ingin diteliti oleh peneliti.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah pemberian definisi terhadap variabel penelitian secara operasional sehingga peneliti mampu mengumpulkan informasi yang dibutuhkan terkait dengan konsep. Definisi operasional dibuat harus *in line* dengan *conceptual definitions* (Loiselle et al, 2010 dalam Swarjana, 2015).

Tabel 3.1 Definisi Oprasional

No	Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
1.	Paritas ibu	Paritas adalah keadaan wanita berkaitan dengan jumlah anak yang dilahirkan terkait pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda.	Kuesioner	1. Primipara 2. Multipara	Ordinal
2.	Promosi Susu Formula	Promosi susu formula adalah suatu penawaran yang diberikan kepada ibu melalui PSG suatu produk susu atau pun penawaran melalui media sosial seperti facebook, dan lain-lain terkait pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda.	Kuesioner yang berisi 14 pernyataan menggunakan skala likert.	Data berdistribusi normal sehingga menggunakan mean. 1. Terpapar jika $\geq 26,54$ 2. Tidak terpapar jika $< 26,54$	Ordinal
3.	Pemberian ASI Eksklusif	Pemberian ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa makanan tambahan pada bayi mulai dari	Wawancara terstruktur yang terdiri dari 3	1. ASI Eksklusif 2. Tidak ASI Eksklusif	Ordinal

		usia 0-6 bulan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda.	pernyataan.		
--	--	--	-------------	--	--

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengobservasi, mengukur atau menilai suatu fenomena. Data yang diperoleh dari suatu pengukuran kemudian dianalisis dan dijadikan sebagai bukti (*evidence*) dari suatu penelitian. Sehingga instrumen atau alat ukur merupakan bagian yang penting dalam suatu penelitian. Kesalahan dalam pemilihan dan pembuatan instrumen menghasilkan data yang tidak menggambarkan kondisi sebenarnya dari apa yang ingin diteliti (Dharma, 2011).

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa Kuesioner. Di dalam Kuesioner tersebut terdapat beberapa pertanyaan, meliputi :

1. Kuesioner A terdiri dari data demografi yang memuat mengenai usia ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, paritas ibu, umur bayi, dan jenis kelamin bayi.
2. Kuesioner B memuat pernyataan mengenai promosi susu formula terhadap pemberian ASI Eksklusif.
3. Kuesioner C merupakan lembar kuesioner yang dicatat oleh peneliti yaitu untuk mengetahui apakah ibu menerapkan ASI Eksklusif pada bayinya atau tidak.

Tabel 3.2 kisi-kisi kuesioner promosi susu formula

No.	Sub Variabel	Favorable	Unfavorable	Jumlah Item Pernyataan
1.	Jenis Promosi	1,2,4,8,11	3,12,20	8
2.	Alasan	5,6,7,13,14,16,17	9,19	9
3.	Dampak	10,15	18	3

Kuesioner promosi susu formula mencakup 20 pernyataan yang sesuai dengan Jenis Promosi berisi 8 pernyataan, Alasan berisi 9 pernyataan, dampak berisi 3 pernyataan. Pengukuran kuesioner menggunakan *skala likert* yaitu jawaban diukur dengan teknik *scoring*. Untuk pernyataan *favorable* yaitu item yang mengandung pernyataan positif. Jawaban sangat setuju 4, untuk jawaban setuju 3, untuk jawaban tidak setuju 2, dan untuk jawaban sangat tidak setuju 1, Sedangkan *unfavorable* yaitu item yang mengandung pernyataan negatif. Jawaban sangat setuju diberikan skor 1, jawaban setuju diberikan skor 2, jawaban tidak setuju diberikan skor 3, dan jawaban sangat tidak setuju diberi skor 4.

F. Uji Validitas dan Reabilitas

Alat ukur atau instrumen yang dapat diterima sesuai standar adalah alat ukur yang telah melalui uji validitas dan reabilitas data (Arikunto, 2010).

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan di Puskesmas Trauma Center Loajan Ilir pada tanggal 14 Oktober – 05 November 2019

karena mempunyai karakteristik yang hampir sama dengan tempat yang akan diteliti, dengan jumlah 30 responden (Sugiyono, 2017).

1. Validitas

Uji validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan mampu mengungkap dari variabel yang diteliti secara tepat. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini yang penting adalah datanya (Notoadmodjo, 2010).

Jika instrumen berhasil digunakan untuk mengumpulkan data yang benar sesuai dengan keadaan kenyataannya, maka instrumen tersebut sudah andal (Arikunto, 2010).

Dalam uji validitas penelitian ini menggunakan uji *Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

keterangan :

r_{xy} = korelasi *product moment*

n = jumlah responden

$\sum X$ = jumlah skor butir variabel X

$\sum Y$ = jumlah skor butir variabel Y

Keputusan uji:

Bila r hitung (r pearson) $\geq 0,361$ r tabel, maka pernyataan reliabel. tabel : artinya pertanyaan tersebut valid.

Bila r hitung (r pearson) $< 0,361$ r tabel : artinya pertanyaan tersebut tidak valid (Rianto, 2011).

Rumus r tabel:

$$Df = n - 2$$

Adapun hasil uji validitas kuesioner promosi susu formula yang diperoleh bahwa dari 20 butir pernyataan terdapat 6 butir pernyataan yang tidak valid (3, 8, 9, 12, 19, 20) dengan nilai r hitung $\leq 0,361$. Sedangkan untuk 14 butir pernyataan lainnya valid dengan nilai hitung $> 0,361$ dan dapat digunakan untuk penelitian sehingga jumlah kuesioner sebanyak 13 pernyataan.

2. Reabilitas

Reabilitas adalah tingkat konsistensi dari suatu pengukuran. Reabilitas menunjukkan apakah pengukuran menghasilkan data yang konsisten jika instrumen digunakan kembali secara berulang. Reabilitas juga dapat didefinisikan sebagai derajat suatu pengukuran bebas dari *random error* sehingga menghasilkan suatu pengukuran yang konsisten (Dharma, 2011).

Reabilitas pada penelitian ini dilakukan di Puskesmas Trauma Center Loajanan Ilir pada tanggal 14 Oktober – 05 November 2019 karena mempunyai karakteristik yang hampir sama

dengan tempat yang akan diteliti, dengan jumlah 30 responden (Sugiyono, 2017).

Hasil analisa dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen. Pengujian reabilitas instrumen dapat dilakukan dengan teknik *Alfa Cronbach* untuk skala *likert*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma \xi^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan:

r = koefisien reabilitas tes

k = cacah butir

$\sum \sigma \xi^2$ = total variants skor butir

σt^2 = varians skor total

Bila nilai *Alpha Cronbach* lebih $\geq (0,6)$ konstanta, maka pertanyaannya reliabel.

Bila nilai *Alpha Cronbach* lebih $< (0,6)$ konstanta, maka pertanyaannya tidak reliabel (Riyanto, 2011).

Adapun hasil dari uji reabilitas kuesioner diperoleh bahwa kuesioner promosi susu formula pada masing-masing butir pernyataan teruji reliabel yaitu dengan nilai 0,713, sehingga kuesioner yang digunakan dikatakan reliabel.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, sedangkan instrumen

pengumpulan data, berkaitan dengan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data (Susila & Suyanto, 2014).

1. Data primer

Data primer, dalam pengumpulan datanya menggunakan metode sebagai berikut :

a. Kuesioner /angket

Teknik ini merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara membagi daftar pernyataan kepada responden agar responden tersebut memberikan jawabannya. Alat ukur ini digunakan untuk mengetahui hubungan pemberian ASI Eksklusif terhadap ibu. Responden memberikan jawaban dengan memberikan tanda (√) pada jawaban yang responden anggap benar.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari lembaga yang berpengaruh dengan penelitian seperti studi kepustakaan. Pengambilan data dari lembaga sekitar penelitian dan data dari Puskesmas Harapan Baru Samarinda setempat yang mendukung penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini didapat dari Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda.

H. Teknik Analisa Data

1. Pengelolaan data (Notoatmodjo, 2010) yaitu :

a. Editing (pemeriksaan)

Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan ketepatan pengisian, kelengkapan pengisian, konsistensi jawaban pada kuesioner yang sudah terkumpul. Pada proses ini diharapkan akan diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan. *Editing* ini dilakukan di lapangan sehingga apabila terjadi kesalahan data bisa segera diperbaiki.

b. Coding

Coding adalah kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Selanjutnya dilakukan pengkodean atau memberikan kode. Yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi angka atau bilangan. *Coding* atau pemberian kode ini sangat berguna dalam memasukan data (data entri).

c. Entri data

Proses pemindahan data ke dalam komputer agar diperoleh data dimasukan yang sudah siap diolah dengan sistem perangkat lunak pengolahan analisa data statistik.

d. Tabulating

Pengelompokan data yang sesuai dengan tujuan penelitian kemudian dimasukkan ke dalam tabel yang sudah disiapkan. Hasil dari uji statistik kemudian dimasukkan ke dalam tabulasi yang menggambarkan secara jelas hasil keseluruhan.

e. Cleaning

Pengecekan kembali data yang sudah dientri apakah ada kesalahan atau tidak dalam hasil data.

2. Analisa Data

Analisa data adalah pengolahan data secara manual maupun yang menggunakan komputer yang nantinya akan di analisis (Notoatmodjo, 2014). Penelitian ini menggunakan analisis data melalui prosedur bertahap antara lain:

a. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan karakteristik dari setiap variabel penelitian. Bentuk dari analisis univariat bergantung pada jenis datanya, jenis data numerik menggunakan nilai mean, median dan standar deviasi (Notoatmodjo, 2014).

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = presentasi yang dicari

n = jumlah keseluruhan sample/responden

f = frekuensi sample/responden untuk setiap pernyataan.

1) Hasil univariat karakteristik responden

a.) Karakteristik ibu di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda di peroleh usia ibu terbanyak

adalah berusia 20-35 tahun sebanyak 84 ibu (78,5%).

Karakteristik pendidikan ibu yang terbanyak adalah SMA sebanyak 48 ibu (44,9%). Karakteristik pekerjaan ibu yang terbanyak adalah IRT sebanyak 49 ibu (45,8%).

- b.) Karakteristik bayi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda di peroleh usia bayi terbanyak adalah 6 bulan sebanyak 36 bayi (33,6%), dan karakteristik jenis kelamin bayi terbanyak adalah perempuan sebanyak 56 bayi (52,3%).

2) Hasil univariat variabel peneliti

- a.) Paritas ibu mayoritas terbanyak yaitu Multipara sebanyak 68 ibu (63,6%).
- b.) Promosi susu formula mayoritas terbanyak yaitu terpapar sebanyak 55 ibu (51,4%).
- c.) Dari hasil pemberian ASI eksklusif mayoritas terbanyak adalah tidak ASI eksklusif sebanyak 71 bayi (66,4%).

Untuk analisi univariat selain untuk mengetahui distribusi frekuensi dan presentase juga dapat digunakan sebagai *tendency central* (pengukuran gejala pusat) yaitu mean dan median. Mean adalah nilai rata-rata suatu kelompok data (Sugiyono, 2013). rumus untuk mengetahui rata-rata (mean) adalah sebagai berikut :

1) Mean

$$\bar{x} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} = Mean

$\sum Xi$ = Jumlah seluruh data

n = Jumlah sample

Hasil mean penelitian promosi susu formula adalah terpapar jika $\leq 26,54$, dan dikatakan tidak terpapar jika $> 26,54$.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga saling berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2014). Tujuan dari analisis ini ialah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga, budaya, dukungan tenaga kesehatan, motivasi dan promosi susu formula mengenai pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda. Di dalam penelitian ini menggunakan analisa bivariat dan univariat dengan menggunakan uji statistik yang digunakan adalah *chi square*, jadi dapat diketahui ada atau tidaknya

hubungan secara statistik dengan menggunakan program komputer. Apabila nilai ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a (hipotesis penelitian) diterima, yang artinya ada hubungan antara variabel bebas dan terikat, dan apabila nilai ($p > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a (Hipotesis penelitian) ditolak berarti tidak ada hubungan antara variabel bebas dan terikat. Rumus uji statistik *Chi square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ dengan rumus dibawah ini (Notoatmodjo, 2010).

Rumus :

$$X^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

Keterangan :

X = Statistik *chi square*

O = Observasi

E = *Expected* atau hasil yang diharapkan

Syarat lain yang harus dipenuhi pada uji ini adalah:

1. Tidak ada *cell* dengan nilai frekuensi kenyataan atau disebut juga *Actual Count* (F_0) atau nilai *observed* bernilai 0 (Nol).
2. Apabila bentuk tabel kontingensi 2x2, maka tidak boleh ada 1 *cell* pun yang memiliki frekuensi harapan atau disebut juga *Expected Count* (F_h) kurang dari 5.
3. Apabila bentuk tabel kontingensi 2x2, misal 2x3 (2xK)

maka jumlah *cell* dengan frekuensi harapan atau disebut juga *Expected Count* (Fh) yang kurang dari 5 tidak boleh lebih dari 20%.

Apabila tabel kontingensi 2x2 atau lebih, tetapi tidak memenuhi syarat seperti di atas, maka harus digunakan uji alternatifnya yaitu uji *Fisher Exact* (Endra, 2017).

Berdasarkan pada hasil penelitian hubungan antara paritas ibu dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai *p-Value* $0,038 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang artinya ada hubungan antara paritas ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan, dengan nilai *Odds Ratio* (OR) 2,381 yang artinya ibu dengan paritas primipara berpeluang 2 kali lebih besar memberikan ASI secara eksklusif dibandingkan dengan ibu yang berparitas multipara.

Berdasarkan pada hasil penelitian hubungan antara promosi susu formula dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai *p-Value* $0,024 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang artinya terdapat hubungan antara promosi susu formula dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan, dengan nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 2,581 yang artinya ibu yang tidak terpapar promosi susu formula berpeluang 3 kali lebih besar

memberikan ASI secara eksklusif dibandingkan dengan ibu yang terpapar promosi susu formula.

I. Uji Normalitas Data

Penggunaan statistik *parametris*, bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel membentuk distribusi normal. Bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan teknik statistik *nonparametris*. Untuk menentukan teknik analisa yang akan digunakan, peneliti harus membuktikan terlebih dahulu, apakah data yang akan di analisa berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah sebaran dari data berdistribusi normal atau tidak maka perlu dilakukan uji normalitas data (Sugiyono, 2014). Jumlah responden pada penelitian ini lebih dari 50 responden, maka uji normalitas yang digunakan yaitu uji *kolmogorov-smirnov*. Di mana data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$), sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$) maka data dikatakan tidak normal.

Hasil uji normalitas yang dilakukan peneliti pada 2 Mei 2020 di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda dengan jumlah responden 107 ibu adalah 0,126 ($P > 0,05$) maka data dikatakan normal.

J. Etika Penelitian

Peneliti dalam menjalankan tugas meneliti atau melakukan penelitian hendaknya memegang teguh sikap ilmiah (*scientific attitude*)

serta berpegang teguh pada etika penelitian, meskipun mungkin peneliti yang di lakukan tidak akan merugikan atau membahayakan bagi subjek penelitian (Notoatmodjo, 2012). Secara garis besar, dalam melaksanakan sebuah penelitian ada empat prinsip yang harus dipegang teguh, yaitu :

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for humanignity*)

Peneliti perlu mempertimbangkan hak-hak subjek penelitian untuk mendapatkan informasi tentang tujuan peneliti melakukan penelitian tersebut. Disamping itu, peneliti juga memberikan kebebasan kepada subjek untuk memberikan informasi atau tidak memberikan informasi (berpartisipasi). Sebagai ungkapan, peneliti menghormati harkat dan martabat subjek. Penelitian peneliti seyogyanya mempersiapkan formulir persetujuan subjek (*inform concent*) yang mencakup :

- a. Penjelasan manfaat penelitian.
- b. Penjelasan kemungkinan risiko dan ketidaknyamanan yang ditimbulkan.
- c. Menjelaskan manfaat yang didapatkan.
- d. Persetujuan peneliti dapat menjawab setiap pertanyaan yang di ajukan subjek terkait dengan prosedur penelitian.
- e. Persetujuan subjek dapat mengundurkan diri sebagai objek penelitian kapan saja.

f. Jaminan anonimitas dan kerahasiaan terhadap identitas dan informasi yang diberikan oleh responden.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*)

Setiap orang mempunyai hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu dalam memberikan informasi. Setiap orang berhak untuk tidak memberikan apa yang diketahuinya kepada orang lain. Oleh sebab itu, peneliti tidak boleh menyampaikan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan identitas subjek. Peneliti seyogyanya cukup menggunakan *coding* sebagai pengganti identitas responden.

3. Keadilan dan inklusivitas atau keterbukaan (*respect for justice and inclusiveness*)

Prinsip keterbukaan dan adil perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan dan kehati-hatian. Untuk itu, lingkungan penelitian perlu dikondisikan sehingga memenuhi prinsip keterbukaan, yakni dengan menjelaskan prosedur penelitian. Prinsip keadilan ini menjamin bahwa semua subjek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membedakan jender, agama, etnis dan sebagainya.

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*)

Sebuah penelitian hendaknya memperoleh manfaat semaksimal

mungkin bagi masyarakat pada umumnya, dan subjek penelitian pada khususnya. Peneliti hendaknya berusaha meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subjek.

K. Jalannya Penelitian

Proposal penelitian ini dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Penetapan pembimbing pada bulan April 2019.
2. Pengajuan judul pada bulan Mei 2019.
3. Mengajukan surat permohonan izin Studi Pendahuluan ke Dinas Kesehatan Kota Samarinda.
4. Meneruskan surat permohonan izin Studi Pendahuluan Ke Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda.
5. Melakukan studi pendahuluan yaitu melakukan pengumpulan data yang diperlukan di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda.
6. Penulisan proposal di mulai pada bulan April sampai tanggal 15 Juni 2019.
7. Konsultasi proposal kepada pembimbing selama waktu penulisan proposal.
8. Ujian proposal dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2019.
9. Perbaikan proposal dilaksanakan pada tanggal 14 Juli 2019 sampai 22 Juli 2019.

